



**SURVEI PEMBINAAN OLAHRAGA FUTSAL PADA  
KLUB FUTSAL KEBUMEN *UNITED ANGELS*  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh  
Daru Adi Wijaya  
6102414061

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2018**

## ABSTRAK

Wijaya, Daru Adi. 2018. *Survei Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Kebumen United Angels Tahun 2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Mugiy Hartono, M.Pd.

Kata Kunci: Pembinaan, Futsal.

Klub Kebumen United Angels adalah salah satu klub dari peserta liga futsal putri profesional Indonesia yang berasal dari Kabupaten Kebumen, berdiri sejak tahun 2016. Dengan baru berdirinya klub ini, sudah memiliki prestasi yang cukup baik. Klub Kebumen United Angels bahkan sudah mampu mengirimkan atletnya untuk memperkuat tim nasional futsal putri Indonesia di ajang *Sea Games* Kuala Lumpur Malaysia pada tahun 2017. Akan tetapi di tahun 2018 ini klub Kebumen United belum bisa mendapatkan juara I. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pembinaan olahraga futsal pada klub futsal Kebumen United Angels tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembinaan olahraga futsal yang meliputi keadaan organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menerangkan bahwa klub Kebumen United Angels sudah cukup baik dan profesional dalam melaksanakan kegiatan pembinaan. Dan selalu memperhatikan beberapa aspek yang dapat menunjang dan memperbesar nama klub Kebumen United Angels atas prestasi yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian ini menerangkan bahwa: (1) Organisasi dalam pengelolaan klub Kebumen United Angels sudah dijalankan dengan cukup baik melalui komunikasi dan evaluasi secara rutin. (2) Program latihan klub Kebumen United Angels cukup baik karena melalui tahapan latihan yang mencakup semua aspek pembinaan. (3) Pelatih klub Kebumen United Angels sudah cukup baik karena mengenal sistem pelatihan, dan sudah mengikuti penataran level Nasional dan level Asia. (4) Perekrutan atlet klub Kebumen United Angels cukup baik karena salah satunya belum banyak melibatkan pemain kelompok umur seperti kelompok umur 17 tahun dan 19 tahun kemudian masih didominasi atlet dari luar Kabupaten Kebumen. (5) Sarana dan prasarana klub Kebumen United salah satu sarana dan prasarana yang cukup baik dan layak diantara peserta liga yang lain. (6) Pendanaan klub Kebumen United Angels sudah baik dengan mendapatkan dana rutin dari donatur utama yang cukup besar. Disarankan kepada pemilik klub dan pengurus untuk memperhatikan sarana dan prasarana yang mana belum memiliki lapangan sendiri untuk latihan dan bertanding. Sedangkan untuk pelatih untuk lebih pemeratakan pemain yang juga memasukan lebih banyak atlet yang berasal dari Kabupaten Kebumen.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Daru Adi Wijaya

NIM : 6102414061

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Kebumen  
United Angels Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.


Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 15-11 2018  
  
Daru Adi Wijaya  
NIM 6102414061

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Daru Adi Wijaya NIM 6102414061 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survei Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Kebumen United Angels Tahun 2018 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 7 Desember 2018.

### Panitia Ujian

  
**Ketua**  
Prof. Dr. Tandiyono Ranayu, M.Pd  
NIP. 1961 0320 1984 03 2001



  
**Sekretaris**  
**PANITIA UJIAN SKRIPS**  
**JURUSAN JKR . FIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1975 0825 2008 12 1001

### Dewan Penguji

1. Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1982 0828 2006 04 1003

(Penguji 1)

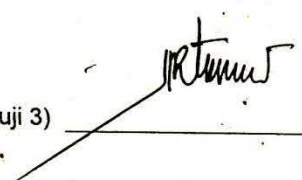


2. Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd. (Penguji 2)  
NIP. 1988 0318 2014 04 1001



3. Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 1961 0903 1988 03 1002

(Penguji 3)



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

**“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan.” (Imam Syafi’i)**

### **Persembahan:**

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sularno dan Ibu Siti Daryatun, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan semangat, nasehat dan do’a.
2. Kakak tercinta, Danang Aji Setyawan yang selalu memberikan semangat dan do’a.
3. Teman-teman PGPJSD rombel B angkatan tahun 2014 yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan doa.
4. Teman-teman “Patemon Family” yang telah menjadi saudara, yang memberikan banyak cerita selama merantau di Semarang ini.
5. Almamater, Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Survei Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Kebumen United Angels Tahun 2018". Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan dan Bapak Ibu Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran yang dengan sabar dan ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ibu Staf Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu pengurusan surat ijin untuk pelaksanaan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Ketua Klub Kebumen United Angels, yang telah meluangkan waktu, memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Teman-teman PGPJSD rombel B angkatan tahun 2014 yang selalu bersama-sama memberi bantuan, semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman "Patemon Family" yang telah menjadi saudara, yang memberikan banyak cerita selama merantau di Semarang ini.
9. Almamater, Universitas Negeri Semarang.

Semarang,

7-12-2018



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pengertian Survei.....	9
2.2 Pembinaan .....	9
2.2.1 Pemasalan.....	11
2.2.2 Pembibitan.....	12
2.2.3 Prestasi .....	13
2.3 Olahraga .....	17
2.4 Futsal.....	18
2.4.1 Sejarah Futsal.....	18
2.4.2 Pengertian Futsal .....	20
2.4.3 Peraturan Futsal Berdasarkan FIFA.....	21
2.5 Organisasi .....	23
2.6 Program Latihan .....	23
2.7 Pelatih .....	25
2.8 Atlet.....	26



2.9	Sarana dan Prasarana .....	27
2.9.1	Sarana Olahraga .....	28
2.9.2	Prasarana .....	28
2.10	Pendanaan .....	30
2.11	Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III</b>	.....	<b>33</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	35
3.2.1	Lokasi .....	35
3.2.2	Sasaran Penelitian .....	35
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	35
3.3.1	Instrumen Penelitian .....	35
3.3.2	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
3.5	Analisis Data .....	39
3.5.1	Pengumpulan data .....	40
3.5.2	Reduksi Data.....	40
3.5.3	Penyajian Data .....	40
3.5.4	Penarikan Kesimpulan.....	41
<b>BAB IV</b>	.....	<b>42</b>
4.1.1	Organisasi .....	42
4.1.2	Program Latihan .....	43
4.1.3	Pelatih .....	45
4.1.4	Atlet.....	46
4.1.5	Sarana dan Prasarana .....	47
4.1.6	Pendanaan .....	48
4.2	Pembahasan .....	49
4.2.1	Organisasi .....	49
4.2.2	Progam Latihan .....	50
4.2.3	Pelatih .....	51
4.2.4	Atlet.....	52
4.2.5	Sarana dan Prasarana .....	54
4.2.6	Pendanaan .....	55

<b>BAB V .....</b>	<b>57</b>
5.1    Simpulan.....	57
5.2    Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Klub Kebumen United Angels.....	4
1.2 Daftar Atlet Masuk Tim Nasional Futsal Putri di Sea Games.....	5
4.1 Susunan Kepengurusan Klub Kebumen United Angels .....	43
4.2 Riwayat Prestasi Pelatih Klub Kebumen United Angels .....	45
4.3 Riwayat Prestasi Klub Kebumen United Angels .....	47
4.4 Daftar Atlet Klub Kebumen United Angels.....	47
4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Klub Kebumen United Angels .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan.....	10
2.2 Faktor Pendukung Prestasi.....	15
2.3 Skema Kerangka Berfikir .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	63
2. Surat Ijin Penelitian .....	64
3. Surat Balasan Ijin Penelitian .....	65
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi .....	66
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara.....	68
6. Panduan Wawancara Pengurus.....	72
7. Panduan Wawancara Pelatih.....	74
8. Panduan Wawancara Atlet.....	77
9. Hasil Observasi.....	79
10. Dokumentasi.....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia olahraga saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya masyarakat melakukan kegiatan olahraga, baik dari anak-anak, sampai orang dewasa maupun orang tua. Tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sesuai situasi dan kondisi masing-masing individu. Misalnya, untuk pendidikan, untuk menjaga kesehatan, untuk proses penyembuhan, untuk hiburan, dan untuk mencapai prestasi. Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Beberapa kegiatan olahraga yang sesuai fungsi dan tujuannya seperti: 1) Olahraga pendidikan yang mempunyai tujuan yang bersifat mendidik. 2) Olahraga rekreasi yang memiliki tujuan yang bersifat rekreatif. 3) Olahraga kesehatan bertujuan untuk rehabilitasi. 5) Olahraga kompetitif (prestasi) bertujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya (Rusli Lutan, 2000:7).

Salah satu olahraga yang sesuai fungsi dan tujuannya adalah olahraga kompetitif (prestasi). Pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005). Olahraga prestasi merupakan olahraga yang bertujuan untuk meraih sebuah prestasi yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya yang didalamnya

melalui berbagai proses berupa tahapan latihan yang membutuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan.

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat (Muhamad Tafaqur, 2006).

Pembinaan olahraga yang khusus untuk mencari bibit atlet yang berpotensi dengan maksud membina atlet sejak usia dini agar pada saat usia emas dapat meraih prestasi yang maksimal melalui berbagai cabang olahraga yang diikuti. Pembinaan dilakukan dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Pembinaan prestasi bertujuan untuk membina dan memajukan suatu prestasi olahraga agar mampu berkembang dan menghasilkan prestasi yang maksimal pada cabang olahraga. Peran pembinaan prestasi adalah untuk pengorganisasian dalam pelaksanaan program yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir program sesuai jenjang waktu yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan pembinaan olahraga harus mempunyai organisasi untuk mengatur segala kegiatan dan program yang sudah dibuat untuk menjadikan atlet meraih prestasi setinggi-tingginya. Selain itu sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan adalah sangat penting karena sebagai alat dan bahan seorang atlet untuk menjalankan sebuah pembinaan program latihan. Yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembinaan adalah dana yang harus memadai agar pelaksanaan pembinaan olahraga tercapai dan menghasilkan prestasi atlet yang maksimal secara berjenjang dan berkelanjutan. Peran seorang pelatih dalam pelaksanaan pembinaan olahraga juga sangat vital. Karena, seorang

pelatih sangat berpengaruh terhadap hasil dan kinerja atlet pada saat menjalankan program pembinaan. Peranan pelatih disini adalah sebagai motivator sekaligus seorang yang mengarahkan seorang atlet dalam menjalankan porsi latihan dalam pembinaan sesuai cabang olahraga masing-masing.

Untuk membina dan mengembangkan setiap cabang keolahragaan yang ada tentu membutuhkan suatu kerja keras dan perhatian yang extra dari berbagai pihak. Pembentukan klub olahraga perlu juga diupayakan hal yang berkaitan dengan sumber daya yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana, dan (3) sumber dana (Triyasari Arin, 2016). Demikian juga yang terjadi dalam olahraga futsal yang akan peneliti angkat dalam skripsi ini.

Menurut Justinus Lhaksana (2011:5) pengertian olahraga futsal adalah dari kata futsal dalam bahasa Spanyol (*futbal sala*) yang berarti sepak bola dalam ruangan. Permainan futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Olahraga futsal merupakan sejenis sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan, ukuran lapangan pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput (Murhananto, 2005:22).

Lapangan yang digunakan dalam permainan futsal bervariasi, beberapa lapangan futsal yang sering digunakan adalah rumput sintesis, plester, alas kayu. Dengan banyaknya gol dalam futsal menambah kegemaran masyarakat terhadap permainan ini. Permainan futsal adalah permainan yang sangat cepat, dari pergerakan pemain harus cepat dan bola harus berlangsung dengan cepat (Sahda Salim, 2009:7).



Di Kabupaten Kebumen cukup banyak yang menggemari olahraga futsal, animo ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme pada turnamen futsal yang ada. Turnamen tersebut diperuntukan untuk siswa SD, SMP, SMA, dan kategori umum. Saat ini di Kabupaten Kebumen banyak klub futsal yang sudah berdiri, salah satunya adalah klub futsal Kebumen United Angels. Klub Kebumen United Angels adalah salah satu klub futsal putri yang mewakili provinsi Jawa Tengah untuk mengikuti kompetisi liga futsal putri profesional di Indonesia atau yang biasa disebut *Women Pro Futsal League* (WPFL). WPFL 2018 sendiri sudah berakhir pada bulan April lalu. Menggunakan sistem kompetisi penuh dengan setiap tim bertemu dua kali. Tim yang meraih poin paling banyak di akhir kompetisi dan memuncaki klasemen akan menjadi juara. Sementara dua tim terbawah akan terdegradasi.

Dibentuknya klub futsal Kebumen United Angels bertujuan untuk pembinaan atlet futsal putri di Kabupaten Kebumen, dan juga Kabupaten lain di wilayah Jawa Tengah. Proses pembinaan ini bertujuan untuk menghasilkan prestasi di tingkat daerah, provinsi, dan nasional.

Berikut prestasi yang sudah diraih klub Kebumen United Angels tahun 2016-2018 :

Tabel 1.1 Prestasi Klub Kebumen United Angels

No.	Event Pertandingan	Tahun	Hasil
1.	Liga Nusantara Jawa Tengah	2016	Juara I
2.	Liga Nusantara Regional / Nasional	2016	Juara I
3.	Liga Profesional Indonesia / <i>Women Pro Futsal League</i>	2017	Peringkat IV
4.	Liga Profesional Indonesia / <i>Women Pro Futsal League</i>	2018	Peringkat II

(Sumber : Klub Kebumen United Angels)

Tabel 1.2 Daftar Nama Atlet Klub Kebumen United Angels yang masuk Tim Nasional Futsal Putri di *Sea Games* Kuala Lumpur Malaysia Tahun 2017.

No.	Nama	Pertandingan	Tahun	Prestasi
1.	Citra Adisti	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
2.	Maulina Novryliani	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
3.	Suciana Yuliani	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
4.	Dinar Kartikasari	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
5.	Dhia Putri Hapsari	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
6.	Mila Nur Kamila	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
7.	Nisma Francida	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu
8.	Febriana Kusumaningrum	<i>Sea Games</i> Kuala Lumpur	2017	Perunggu

(Sumber : Klub Kebumen United Angels)

Kasta tertinggi kompetisi liga futsal putri profesional yang ada di Indonesia pada tahun 2018 total diikuti 8 tim, enam dari tim pada tahun sebelumnya dan dua tim promosi dari Liga Futsal Nusantara (LFN). Klub futsal Kebumen United Angels juga adalah tim promosi dari LFN pada tahun 2016. Kebumen United Angels pada tahun 2016 meraih Juara I Liga Nusantara Jawa Tengah, dan di tahun itu meraih Juara I Liga Nusantara Nasional, kemudian pada tahun 2017 klub kebanggaan warga Kebumen tersebut berhak untuk lolos kompetisi liga futsal putri profesional Indonesia. Awal keikutsertaan klub Kebumen United Angels di kompetisi tersebut pada tahun 2017 berada diposisi IV klasemen akhir. Kemudian pada musim kedua klub Kebumen United Angels berada diposisi II, setelah kalah selisih poin dengan klub asal Kota Tangerang, Jaya Kencana Angels.

Dari hasil musim pertama dan kedua keikutsertaan klub Kebumen United Angels di liga futsal putri profesional Indonesia yang belum bisa meraih juara,

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “SURVEI PEMBINAAN OLAHRAGA FUTSAL PADA KLUB FUTSAL KEBUMEN UNITED ANGELS TAHUN 2018.”

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Kebumen United Angels Tahun 2018?” Sehingga klub ini dapat memperoleh prestasi yang lebih baik di tahun berikutnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana organisasi olahraga klub Kebumen United Angels?
2. Bagaimana program latihan yang diterapkan klub Kebumen United Angels?
3. Bagaimana SDM pelatih klub Kebumen United Angels?
4. Bagaimana SDM atlet klub Kebumen United Angels?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana klub Kebumen United Angels?
6. Bagaimana pendanaan yang diterapkan klub Kebumen United Angels?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan organisasi klub Kebumen United Angels.
2. Mendeskripsikan program latihan yang diterapkan klub Kebumen United Angels.
3. Mendeskripsikan SDM pelatih klub Kebumen United Angels.

4. Mendeskripsikan SDM atlet klub Kebumen United Angels.
5. Mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana klub Kebumen United Angels.
6. Mendeskripsikan pendanaan klub Kebumen United Angels.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi mengenai Pembinaan Olahraga Futsal di Kabupaten Kebumen, sehingga ini dapat dijadikan dokumen tertulis yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten yang membutuhkan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selanjutnya dari hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai :

##### **1. Bagi klub Kebumen United Angels.**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi pengurus, pembina, pelatih dan atlet klub Kebumen United Angels dalam membuat kebijakan strategi melakukan pembinaan prestasi yang tepat dan efektif juga meningkatkan prestasi atlet klub Kebumen United Angels di tahun-tahun berikutnya dan mampu bersaing di tingkat Jawa Tengah maupun Nasional.

##### **2. Bagi Universitas Negeri Semarang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber tertulis dalam aktivitas pembuatan karya tulis ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam menciptakan karya mahasiswa yang bermutu.

### 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat yang berkaitan dengan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya pada topik yang sama atau hal-hal yang berkaitan dengan topik ini.

### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis sendiri dapat diambil manfaat sebagai upaya untuk menambahkan pengalaman dalam bidang pembinaan prestasi olahraga dan untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi klub Kebumen United Angels Tahun 2018.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Survei**

Definisi atau arti kata survei berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) survei adalah teknik riset dengan memberikan batas yang jelas atas data atau penyelidikan atau peninjauan.

Survei (survei) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Wikipedia, Bahasa Indonesia).

Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden.

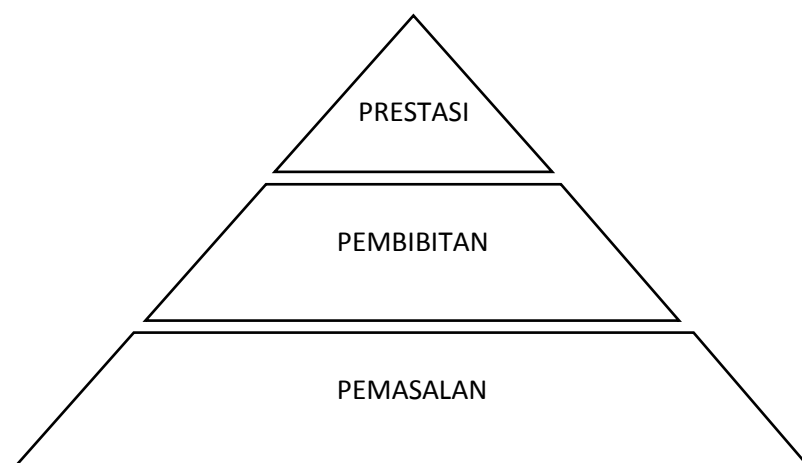
#### **2.2 Pembinaan**

Kegiatan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2005:152). Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat.

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan yang dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII Pasal 21 Ayat 2 dan 3).

Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilakukan dengan cara menyusun strategi dan perencanaan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan berhasil secara maksimal apabila ditangani secara ilmiah dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan prestasi sehingga tidak membuang-buang waktu dan tenaga.

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan. Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalahan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).



Gambar 2.1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan  
(Sumber : Djoko Pekik Irianto, Dasar Kepelatihan 2000:27)

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi yaitu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh atlet yang berprestasi tinggi sampai menghasilkan atlet-atlet yang handal. Dalam usaha pembinaan dan pengembangan suatu prestasi, maka perlu dilakukan pembinaan usia dini. Agar pembinaan menghasilkan prestasi yang tinggi, perlu adanya tahapan yang dilakukan secara baik. Mulai dari pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi.

### **2.2.1 Pemasalan**

Agar memperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal dengan program pemassalahan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun.

Menurut Said Junaedi (2003:49) strategi pemassalan olahraga usia dini dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar.
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga disekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa, baik motivasi dari dalam, maupun motivasi dari luar.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan-pertandingan atlet-atlet yang berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak melalui media massa TV, video dan lain-lain.
- 7) Melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua.



Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pemassalan adalah dasar pokok gerak olahraga, diharapkan akan adanya bibit atlet unggul yang bertujuan untuk memperoleh prestasi yang diinginkan.

### **2.2.2 Pembibitan**

Menurut Cholik (1995) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002:29), beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain:

1. Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot-syaraf)
2. Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dll)
3. Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, Vo2 max)
4. Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
5. Keturunan
6. Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan
7. Maturasi

Sedangkan menurut Bempa (1990) yang dikutip oleh KONI dalam Proyek Garuda Emas, pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah.

1. Seleksi alamiah

Seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh teman sebayanya.

Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena seleksi untuk cabang olahraga yang kayak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

## 2. Seleksi ilmiah

Seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK). Untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet, dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain:

- 1) Tinggi dan berat badan
- 2) Kecepatan
- 3) Waktu reaksi
- 4) Koordinasi dan kekuatan (power)

Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini di tes, kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

### **2.2.3 Prestasi**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tentang sistem keolahragaan nasional mengatakan prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan atlet sendiri mungkin, maka dalam pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi perlu ditangani secara komprehensif dan terpadu. Menurut Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015:38), berikut ini tahap-tahap pembinaan prestasi:

### 1. Pengembangan Multilateral

Multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus.

### 2. Pengembangan Spesialisasi

Spesialisasi adalah latihan yang dilakukan di lapangan, kolam renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolis, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan otot yang digerakkan. Spesialisasi dikembangkan pada saat atlet sudah mengembangkan dasar pada tahap multilateral dan selanjutnya mengkhususkan pada olahraga tertentu yang dipilihnya. Spesialisasi diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, sebab pada tahap ini menuju ke arah fisik, teknis, taktis, dan adaptasi psikologis yang kompleks. Dengan spesialisasi, atlet harus bersiap-siap menghadapi peningkatan berkelanjutan pada volume latihan dan intensitas.

### 3. Prestasi Tinggi

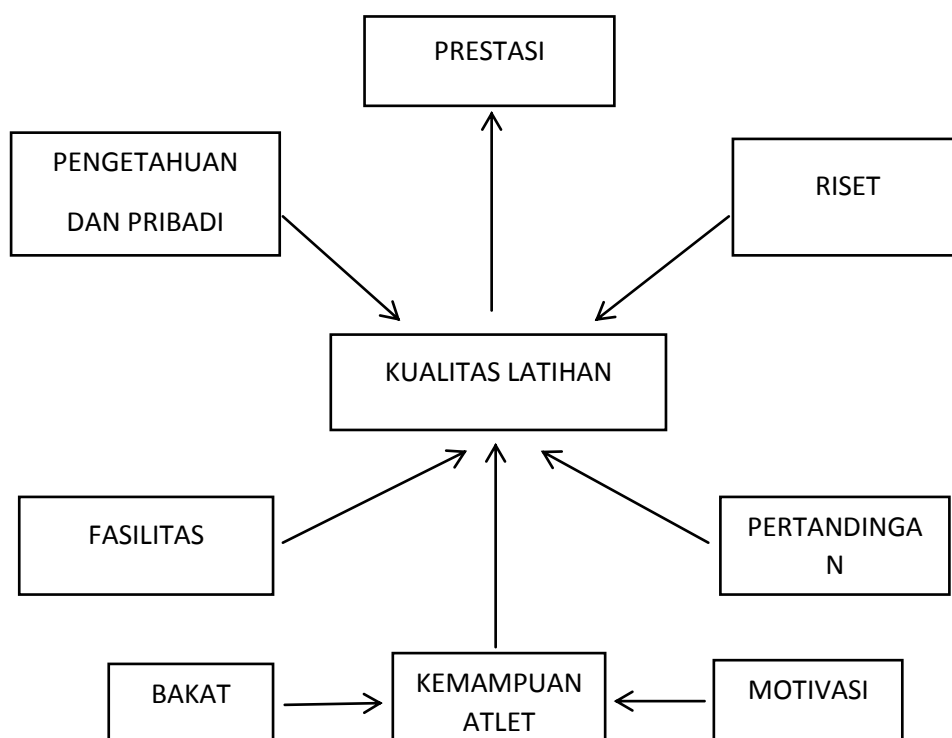
Pencapaian prestasi tinggi akan mudah dicapai apabila pada tahap pengembangan multilateral dan spesialisasinya juga dilakukan dengan benar. Artinya untuk mencapai prestasi tinggi atau maksimal ditentukan oleh kualitas latihannya yang terdiri dari pelatih dan atlet.

#### **2.2.3.1 Faktor Pendukung Prestasi**

Prestasi tinggi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu

pula, pembinaan olahraga merupakan buatan secara sengaja dan sistematis untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat dicapai prestasi yang lebih tinggi. Secara umum dapat diklasifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Kedua faktor itu berinteraksi sebagai sebuah sinergi sehingga terbentuk efisiensi teknis dan kemampuan psikologis (Rusli Lutan, 2002:13)

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:8-11) Usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal.



Gambar 2.2 Faktor pendukung prestasi  
( Sumber : Djoko Pekik Irianto, 2002:9)

Berdasarkan teori diatas disimpulkan bahwa faktor pendukung prestasi cabang olahraga memiliki usaha pencapaian prestasi dengan prasyarat tersendiri yang harus dicapai agar mendukung prestasi lebih tinggi. Dalam mendukung kualitas latihan menompang faktor yang berpengaruh terhadap karakteristik prasyarat yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### **2.2.3.2 Faktor Internal**

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi:

1. Bakat: yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir
2. Motivasi: yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik

### **2.2.3.3 Faktor Eksternal**

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai oleh setiap pelatih. Demikian juga dengan sikap dan kepribadian, sebab pelatih adalah figur panutan bagi setiap atletnya.

Menurut Sukadiyanto dalam Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015: 10) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat.

Menurut Yusuf Hadisasmita dan Aip Syaifuddin (1996: 28-29) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan kemampuan utama, antara lain sebagai berikut :

1. Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan. Ilmu-ilmu yang

dibutuhkan tersebut adalah ilmu-ilmu yang utama tentang masalah keolahragaan dan ilmu dari bidang studi lainnya sebagai penunjang untuk pelatihan

2. Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi:
  - a) keterampilan teknis, di mana keterampilan ini akan mempermudah dalam menyampaikan materi kepada atlet yang bina, b) keterampilan konseptual, di mana pelatih mampu melihat keadaan dengan analisisnya dan mampu memberikan konsep atau gagasan baru yang sangat diperlukan oleh atletnya, c) keterampilan manajerial, di mana keterampilan ini berhubungan dengan orang lain, dan d) keterampilan hubungan antar personal, di mana seorang pelatih harus bisa memberikan motivasi dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada atletnya.
3. Sikap hidup/falsafah. Artinya pelatih harus sadar di mana pelatih tersebut berada sehingga sikap serta perilaku yang dibawanya tidak berbeda dengan sistem yang dianut atlet dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pula bahwa seorang pelatih yang baik harus memiliki (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina (2) pengetahuan dan pengalaman di bidang, (3) dedikasi dan komitmen melatih, dan (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

### **2.3 Olahraga**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan

sosial. Dan para pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaan, pembinaan olahraga, dan tenaga keolahragaan.

Sedangkan menurut Engkos Koasih (1993:3) dalam jurnal Muhammad Isa Ansori, olahraga adalah kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi yang optimal. Olahraga juga merupakan salah satu aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Setiap olahraga mempunyai kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Setiap olahraga mempunyai maksud tertentu seperti : kesegaran, kebugaran, rekreasi, kesenangan serta prestasi.

## **2.4 Futsal**

### **2.4.1 Sejarah Futsal**

Tahun 1930 futsal dicetuskan oleh Juan Carlos Ceriani dan pertama kali dimainkan di Uruguay tepatnya berada di kota Montevideo. Kemudian pada tahun 1950 warga negara Uruguay ini memiliki ide atau gagasan untuk memodifikasi empat cabang olahraga. Empat olahraga itu, adalah:

1. *Football*//Sepakbola, mencetak gol dengan kaki atau sundulan kepala,
2. *Basketball*//Bola Basket, jumlah pemain dalam tim dan wasit dua orang,
3. *Hansball*//Bola tangan, ukuran lapangan dan larangan mencetak gol dari samping,
4. *Waterpolo*//Polo air, tidak diperkenankan kontak badan yang kasar dan lain-lain, yang dirangkum dalam cabang olahraga versi baru, yang disebut Futsal.

Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat, sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak (Lhaksana, 2011:5).

Perkembangan futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh *Assosiation Football Confederation* (AFC) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaannya sukses tetapi sayangnya tim futsal Indonesia sendiri tidak mampu lolos ke babak berikutnya. Pada saat itu pemain futsal Indonesia berasal dari klub-klub sepak bola Liga Indonesia yang notabenehnya bukan pemain futsal asli sedangkan tim futsal dari Negara Asia lainnya merupakan pemain futsal yang sudah profesional dan banyak memiliki pengalaman dalam bermain futsal.

Tahun 2006 Badan Futsal Nasional (BFN). BFN sendiri dinilai cukup sukses dalam mengukir prestasi di level internasional, pada tahun 2003, 2005 dan 2009 meraih Juara III di kejuaraan Piala Asia Tenggara (AFF), pada tahun 2006 dan 2008 meraih Juara II di kejuaraan AFF, dan puncaknya pada tahun 2010 berhasil meraih Juara I juga di kejuaraan yang sama. Jika dibandingkan dengan PSSI yang mengatur sepakbola di tanah air yang sedang mengalami degradasi prestasi, hal ini juga sebagai salah satu alasan banyak masyarakat di Indonesia yang gemar akan futsal.



### 2.4.2 Pengertian Futsal

Menurut Murhananto (2005) dalam bukunya Kamus Pintar Futsal, futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Olahraga futsal merupakan sejenis sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan, dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang jumlah pemainnya sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput.

Olahraga Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan (Andri Irawan, 2009:5). Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memainkan bola menggunakan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diijinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Pengertian futsal adalah (*futbal sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola (Justinus Lhaksana, 2011:5).

Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 pemain (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola (Sahda Salim, 2012:6).

Istilah “futsal” adalah istilah internasional, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan (Wikipedia, Bahasa Indonesia).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan olahraga sepakbola yang diminikan dengan model permainan cepat dan dinamis, dimainkan di lapangan relatif sempit dengan masing-masing tim terdiri atas lima orang serta terdapat aturan tegas mengenai *sliding tackle*, *body charge* dan kekerasan lain yang terdapat di sepakbola diterapkan di permainan futsal.

### **2.4.3 Peraturan Futsal Berdasarkan FIFA**

#### **2.4.3.1 Lapangan**

1. Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang
4. Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
5. Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang
6. Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasive

#### 2.4.3.2 Bola

1. Ukuran: 4
2. Keliling: 62-64 cm
3. Berat: 0,4 - 0,44 kg
4. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

#### 2.4.3.3 Jumlah Pemain dalam Satu Tim

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 9
4. Jumlah wasit: 2 + 1 instruktur pertandingan
5. Jumlah hakim garis: 0
6. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
7. Wasit tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan

#### 2.4.3.4 Lama Permainan

1. Lama normal: 2x20 menit
2. Lama istirahat: 10 menit
3. Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masih imbang setelah 2x20 menit waktu normal)
4. Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai (jumlah penendang awal adalah 3 orang eksekutor)
5. *Time-out*: 1x per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
6. Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

## **2.5 Organisasi**

Definisi dalam buku Harsuki (2012:106), menurut Jones mendefinisikan bahwa organisasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dimana induk organisasi olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengkoordinasi suatu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. Organisasi olahraga merupakan kumpulan orang yang selalu bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan dan mencapai suatu tujuan olahraga. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005)

Pembinaan prestasi yang baik tidak lepas dari peran suatu organisasi olahraga, dimana jika organisasi mampu membina dan merencanakan suatu program pembinaan dengan baik maka hasilnya pun akan baik, akan tetapi jika suatu organisasi tidak menjalankan perannya dengan baik pembinaan pun akan kurang maksimal.

## **2.6 Program Latihan**

Menurut Achmad Sofyan Hanif (2015:38) latihan adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari menambah jumlah beban latihan pekerjaannya. Sistem pelatihan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:849) disebutkan bahwa, sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan

sehingga membentuk totalitas. Pelatihan berarti proses, cara, pembuatan, melatih kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur saling berkaitan dengan kegiatan melatih.

Bahwa program latihan merupakan petunjuk atau pedoman latihan yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan, menentukan cara-cara yang efektif serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan. Program latihan adalah suatu alat bantu latihan dalam suatu cabang olahraga untuk waktu dan tujuan tertentu dan sebagai alat ukur suatu kegiatan latihan olahraga guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan adanya pelatihan adalah prestasi, termasuk dalam olahraga futsal.

Prestasi merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik, dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

#### 1) Latihan Fisik

Latihan fisik merupakan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas organ tubuh secara sistematis untuk mempersiapkan kondisi fisik seseorang menentukan kondisi seseorang. Dengan kondisi fisik yang prima, akan menunjang seorang atlet dalam melakukan latihan yang maksimal. Oleh karena itu latihan fisik harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan untuk membentuk kondisi fisik seorang atlet dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi serta untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

#### 2) Latihan Teknik

Setelah latihan fisik dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah latihan teknik. Latihan teknik merupakan upaya untuk menyempurnakan teknik-teknik

dasar dalam cabang olahraga tertentu yang diperlukan untuk mengembangkan otomatisasi motorik dan perkembangan neotromuskular. Latihan teknik sudah menuju kearah cabang olahraga tertentu.

### 3) Latihan Taktik

Tujuan dari latihan taktik adalah untuk menumbuhkan perkembangan daya tafsir pada atlet. Apabila teknik-teknik gerakan yang telah dikuasai dengan baik, maka harus dikembangkan lagi melalui latihan taktik. Taktik merupakan cara seorang atlet untuk menguasai diri dan kemudian dituangkan dalam teknik-teknik dasar olahraga kemudian menjadi suatu cara yang baik untuk mendapatkan kemudahan dalam menghadapi pertandingan. Maka latihan taktik harus dikembangkan juga agar atlet mampu menemukan pola-pola permainan tertentu secara optimal dan memiliki gerak yang sempurna.

### 4) Latihan Mental

Selain jenis latihan ketiga diatas, latihan mental juga sangat dibutuhkan oleh seorang atlet. Latihan mental ditekankan pada perkembangan emosional dan cara berfikir seorang atlet dalam menghadapi latihan maupun saat pertandingan berlangsung. Misalnya pada saat latihan tidak mudah menyerah, sportifitas, kejujuran, percaya diri dan lain-lain. Sehingga sikap yang sudah dilatih saat latihan, dapat digunakan dalam menghadapi suatu pertandingan.

## **2.7 Pelatih**

Pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet terpilih berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (KONI tentang proyek garuda emas, 1998: B-16)

Menurut Harsuki (2012:71) seorang pelatih harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai lapisan kalangan yang luas, yang meliputi administrator olahraga tingkat tinggi sampai pada seorang atlet.

Menurut Apta Mylsidayu (2015:11) Pelatih merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Pelatih harus memiliki bekal yang cukup untuk menjadi seorang pelatih sesuai cabang tertentu. Pelatih juga harus memiliki latar belakang yang baik pula yaitu: 1) Latar belakang pendidikan. 2) Pengalaman di bidang olahraga. 3) Pendidikan tambahan. 4) Ilmu pengetahuan secara khusus cabang olahraga yang dilatih.

Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet dalam proses mencapai kinerja tertinggi (juara). Pengertian membantu disini mulai pembibitan, pemanduan bakat dan pembinaan sampai mencapai kinerja tertinggi (suatu proses). Mencermati tugas demikian, maka seorang pelatih harus memahami dan menguasai ilmu kepelatihan dan seni melatih. Karena itu, pelatih hendaknya dipandang terkala berhasil membawa atlet menjadi juara tapi dibenci dan dicemooh manakala gagal.

## **2.8 Atlet**

Atlet menurut Sukadiyanto dalam buku Apta Mylsidayu (2005:14) kata atlet berasal dari bahasa Yunani "athlos" yang mempunyai arti kontes, artinya orang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga. Atlet merupakan pelaku utama yang melakukan sendiri usahanya dalam rangka pencapaian prestasi. Atlet merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada setiap cabang olahraga yang dipilih. Atlet adalah peran utama dalam mencapai suatu prestasi itu sendiri.

Pembibitan atlet memerlukan waktu dan proses yang panjang, pembibitan atlet modal utama terciptanya atlet yang unggul dan karakteristik yang dimiliki seorang atlet unggul. Menurut Said Junaidi (2003:50) karakteristik bibit unggul adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir. 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power. 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik. 5) Memiliki intelegensi tinggi. 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi. 7) Memiliki kegemaran berolahraga.

Pencapaian prestasi maksimal dalam usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan benar, yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran.

## **2.9 Sarana dan Prasarana**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 127), mengartikan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya. Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang utama dalam suatu proses pelatihan.

Untuk mencapai suatu prestasi tertinggi peran sarana dan prasarana sangatlah penting dan mempunyai andil cukup besar. Dimana tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tidak akan tercapainya suatu



prestasi yang maksimal. Sarana dan prasarana mempunyai makna yang berbeda, berikut merupakan definisi sarana dan prasarana.

### **2.9.1 Sarana Olahraga**

Soepartono (2000:6) mendefinisikan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu: 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. 2) Perlengkapan (*device*), yaitu : Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

### **2.9.2 Prasarana**

Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Contoh dari prasarana olahraga yaitu : lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain (Soepartono, 2000:5)

Olahraga futsal memiliki beberapa sarana dan prasana diantaranya adalah :

- 1) Lapangan futsal, Permainan futsal berlangsung di lapangan berbentuk persegi panjang. Justinus Lhaksana (2011: 10-13) mengemukakan bahwa panjang 25 – 42 meter dan lebar 15 – 25 meter. Garis batas

lapangan, yaitu garis selebar 8 cm, yakni garis sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan, lingkaran tengah berdiameter 6 meter, daerahpenalti seperempat lingkaran dengan busur berjari-jari 6 meter berada di tengah-tengah pada garis gawang, bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan oleh garis sepanjang 3,16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang, garis penalti 6 meter dari titik tengah garis gawang, garis penalti kedua berjarak 12 meter dari titik tengah garis gawang, zona pergantian pemain daerah 6 meter (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan, zona tendangan sudut dengan radius 25 cm tiap tiap sisi (*corner kick*) sudut lapangan.

- 2) Bola, yang digunakan dalam permainan futsal yaitu bola yang berukuran 4 dengan keililing 62-64 cm, berat 390 gram - 430 gram, lambungan 55-65 cm pada pantulan pertama, memiliki tekanan sama dengan 0,4-0,6 atmosfer (400-600) berbahan kulit atau bahan yang cocok lainnya yang tidak berbahaya sehingga aman untuk dimainkan dan berbentuk bulat sempurna dan layak digunakan.
- 3) Gawang Futsal, Ukuran gawang dengan tinggi 2 meter x lebar 3 meter, dengan ketebalan tiang gawang 0,08 meter dan kedalaman gawang minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah.
- 4) *Jersey*/kaos tim, untuk bahan kaos dalam perlengkapan futsal ini, tidak ada aturan spesifik. Asalkan dapat menjadi tanda yang membedakan dengan klub lain, kaos dianggap sah, dianjurkan memakai bahan dari katun agar mudah menyerap keringat. FIFA membuat aturan khusus bagi penomoran. Kaos harus diberi nomor dari 1 sampai 15, posisi nomor

terletak dibelakang kaos. Warna nomor harus berbeda jelas dengan warna dasar kaos.

- 5) Pelindung tulang kering (*Shin guards*), bahan alat pelindung ini diharapkan terbuat dari karet dan sejenisnya. Bahan lain yang cocok juga diizinkan, asalkan memberikan perlindungan yang sesuai.
- 6) Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.
- 7) Kaos Kaki wajib dipakai oleh pemain futsal dalam sebuah pertandingan karena dapat melindungi kaki dan mempermudah pemakaian pelindung tulang kering. Tidak ada peraturan spesifik mengenai warna dan bahannya.

## **2.10 Pendanaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendanaan berasal dari kata dasar “dana”. Pendanaan memiliki arti dalam kelas “nomina” atau kata benda sehingga pendanaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Suatu pembinaan olahraga maupun manajemen olahraga akan berhasil jika ada peran pendanaan didalamnya. Dimana pendanaan atau dana sangat mempengaruhi kualitas pembinaan tersebut. Dana itu sendiri berfungsi sebagai sarana penunjang untuk pembinaan prestasi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendanaan Keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan (Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007).

Definisi diatas secara garis besar dalam sebuah klub olahraga pendanaan memiliki peran yang sangat penting. Agar sebuah klub memiliki sumber untuk mewujudkan prestasi yang lebih baik.

### **2.11 Kerangka Berfikir**

Telah dijelaskan bahwa sasaran akhir dari setiap pembinaan adalah tercapainya prestasi tinggi secara sportif dan elegan. Said Junaidi (2003:4) menjelaskan bahwa tahapan usia dalam pencapaian prestasi olahraga dibagi dalam kategori-kategori, ada 3 kategori dalam pengembangan dan pembinaan prestasi secara maksimal, yaitu: tahap permulaan olahraga, tahap spesialisasi dan yang terakhir adalah tahap prestasi puncak.

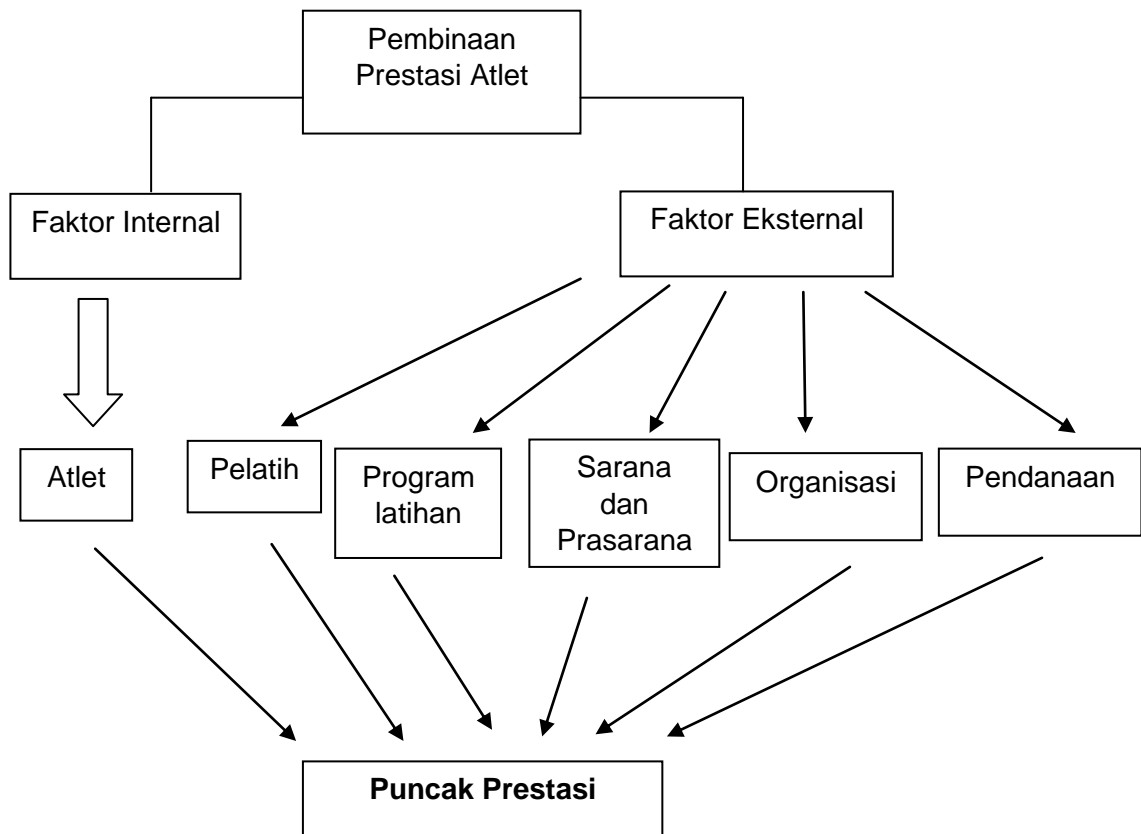
Menurut Rubianto Hadi (2007), dalam usaha pencapaian prestasi maksimal ada dua faktor yang menentukan, yaitu: (1) Faktor internal (atlet) yang meliputi: Faktor psikologi atlet, keadaan konstitusi tubuh atlet dan keadaan kebutuhan fisik, (2) Faktor eksternal yang meliputi: Keadaan sarana prasarana olahraga, fasilitas dan kemudahan-kemudahan yang menjamin kehidupan atlet, sistem kompetisi yang sistematis dan berkesinambungan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik landasan berfikir bahwa dalam pencapaian prestasi atlet bukan hanya sekedar atlet saja yang berperan namun juga elemen yang mendukung tercapainya prestasi maksimal. Manajemen serta organisasi juga tidak kalah penting dalam mendukung peningkatan prestasi dalam sebuah pembinaan olahraga.

Dengan demikian peningkatan prestasi atlet klub Kebumen United Angels dalam pembinaannya harus didukung oleh berbagai faktor, dan faktor-faktor di atas digunakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan olahraga futsal pada

klub Kebumen United Angels yang telah dilakukan sehingga menuju prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka model kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berfikir

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Organisasi dalam pengelolaan klub Kebumen United Angels sudah dijalankan secara cukup baik melalui komunikasi dan evaluasi secara rutin.
2. Program latihan klub Kebumen United Angels sudah cukup baik karena melalui tahapan latihan yang mencakup semua prinsip pembinaan.
3. Pelatih klub Kebumen United Angels sudah cukup baik karena pelatih mengenal sistem pelatihan dan sudah mengikuti penataran level Nasional maupun level Asia.
4. Perekrutan atlet klub Kebumen United Angels cukup baik karena pelatih dalam melakukan seleksi atlet yang sudah memiliki pengalaman di liga profesional.
5. Sarana dan prasarana klub Kebumen United salah satu sarana dan prasarana yang cukup baik dan layak diantara peserta liga yang lain.
6. Pendanaan klub Kebumen United Angels sudah baik dengan mendapatkan dana rutin dari donatur utama yang cukup besar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan untuk para pengurus agar tidak rangkap jabatan di dua organisasi.
2. Peneliti menyarankan untuk program latihan konsisten dalam aspek mental dan motivasi para pemain karena di tahun 2018 ini klub Kebumen United Angels kehilangan poin penting di akhir sisa kompetisi yang disebabkan motivasi yang kurang.
3. Peneliti menyarankan untuk para pelatih untuk memberikan kesempatan lebih kepada atlet muda dan berasal dari Kabupaten Kebumen sendiri.
4. Peneliti menyarankan untuk para atlet agar tetap fokus dalam menjaga motivasi sampai akhir sisa kompetisi agar tidak kehilangan poin.
5. Peneliti menyarankan untuk sarana dan prasarana terutama kepada klub agar dibuatkan lapangan milik klub sendiri tanpa menyewa karena sejauh ini tempat latihan masih menyewa dari swasta dan lokasinya yang cukup jauh dari Kabupaten Kebumen.
6. Peneliti menyarankan agar untuk masalah pendanaan lebih dikelola dengan baik lagi agar dapat mencukupi kebutuhan pelatih dan pemain dengan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arin, Triyasari. 2016. Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik di Klub Senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*. JPES 5 (1) (2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2018, pukul 22.00 WIB
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Survei>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018, pukul 20.00 WIB
- Koasih, Engkos. 1997. *Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: CV Akademika Pressindo
- Hadisasmita, H.M Yusuf. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Halim, Sahda. 2012. *1 Hari Pintar Main Futsal*. Jakarta: Media Pressindo
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Hasibuan, Sanusi, I. Akhmaddan E. Hariyanto. 2009. *Evaluasi Program Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar di Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Barat Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Hartono, Mugiyo. 2010. *Manajemen Keolahragaan Pengantar dan Implementasinya*. Semarang: Unnes Press
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA
- Irawan, Andri. 2009. *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara



- Irawan Rico. "Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di Fik Unnes". E- Journal, 90-102.
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Isa Ansori, Muhammad. (2014). *The Effect Of Exercise Variety Of Techniques Of Passing On Skills Passing And Stopping On The Team Wijaya Kesuma Village Sikebau Jaya DistrictRokan Iv Koto*.1-12.
- Lhaksana, Justin. 2011. *Taktik & Strategi FUTSAL Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group
- Murhananto. 2005. *Kamus Pintar Futsal*. Jakarta: Difatama
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Rachim Gema, Abdul. 2016. "Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang" *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8-16.
- Roby, Nurman. 2015. *Sistem Pembinaan Futsal Di Bawah Usia 13 Tahun Di Club Futsal Se Kabupaten Kebumen Tahun 2013*. Semarang. *Journal of Physical Education, Sport Healt and Recreations*. Vol. 4, No. 11
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara
- Rusli Lutan, dan Sumardianto. 2000. *Filsafat olahraga*. Jakarta. Depdikbud
- Said Junaidi, 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang:Unnes Press
- Siswanto, Heri. 2015. *Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten 2012/2013*. Semarang. *Journal of Physical Education, Sport Health and Recreations*. Vol. 4, No.2
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depdinas
- Sofyan Hanif, Achmad. 2015. *Kepeleatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhendro, Andi, dkk. 2002. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga. (2007) *Pembinaan Atlet Menuju Puncak Prestasi*. Jakarta
- KONI. 1997. *Pembinaan Pembibitan*. Jakarta
- KONI. 1998. *Proyek Garuda Emas*. Jakarta
- Tafaqur, Muhamad. 2006. *Pembinaan Klub Bulutangkis di Kabupaten Palembang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya